PENINGKATAN PENGETAHUAN BALUT BIDAI PADA SISWA MELALUI PELATIHAN KEGAWATDARURATAN

Maykel Kiling, Rolly Rondonuwu, Hendrik Damping, Christine Siwi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

e-Mail : rollyhsr@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO diperkirakan 70% kecelakaan lalu lintas dialami oleh pelajar. Berdasarkan data dari Asian Development Bank, kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah memakan korban sebanyak 37.000 jiwa pada tahun 2005 dan 48.000 pada tahun 2010 . Jenis cedera atau luka yang dialami akibat dari kecelakaan lalu lintas yaitu luka benturan atau memar 49% , luka lecet 65,9 % , luka terbuka 26,7 , luka bakar 1,9 % ,terkilir 21% , patah tulang 8,5 dan putusnya anggota gerak 1,0 % (WHO, 2007), Cedera akibat kecelakaan lalu lintas akan meningkat pada tahun 2020 dan akan menjadi penyebab kematian ketiga dunia setelah jantung koroner dan depresi (Hutapea, 2012). **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Pembalutan, Pembidaian dan Evakuasi Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Gawat Darurat di SMA Advent Ratahan. **Metode :** Jenis Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental desain dengan menggunakan desain *one grup pre-post test* desain untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan balut bidai dan evakuasi. Populasi penelitian adalah 45 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu sebanyak 30 siswa. **Hasil :** Analisis dengan uji *wilcoxon*. Hasil uji ada pengaruh yang bermakna pelatihan membalut, membidai dan evakuasi ($\alpha \leq 0.05$ yaitu p-value = 0.000). **Kesimpulan** dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan pelatihan membalut, membidai dan evakuasi terhadap pengetahuan siswa dalam penatalaksanaan gawat darurat di SMA Advent Ratahan. Saran untuk memperluas pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama balut bidai dan evakuasi, sebaiknya pihak SMA Advent Ratahan menjadi tindakan ekstrakurikuler sekolah.

Kata Kunci : Pelatihan membalut; membidai dan evakuasi korban

IMPROVING KNOWLEDGE OF BIDAI CLOTHES IN STUDENTS THROUGH EMERGENCY TRAINING

Rolly Rondonuwu, Maykel Kiling, Christine Siwi

Health Ministry Polytechnic of Manado

e-Mail : rollyhsr@yahoo.com

ABSTRACT

Background: According to WHO it is estimated that 70% of traffic accidents are experienced by students. Based on data from the Asian Development Bank, traffic accidents in Indonesia

claimed 37,000 lives in 2005 and 48,000 in 2010. The types of injuries or injuries sustained as a result of traffic accidents are 49% or bruising injuries, 65.9% abrasions, open injuries 26.7, burns 1.9%, sprained 21%, broken bones 8.5 and broken 1.0% limb (WHO, 2007), Injury due to traffic accidents will increase in 2020 and will be the third leading cause of death in the world after coronary heart disease and depression (Hutapea, 2012). **Objective:** This study aims to determine the Effect of Bandage, Nursing and Evacuation Training on Student Knowledge in Emergency Management in Adventahan High School. **Method:** This type of research is a pre-experimental design study using one group pre-post design test design to compare knowledge before and after training in splint and evacuation. The study population was 45 students. The sampling technique used is the sample used is simple random sampling, which is as many as 30 students. **Results:** Analysis by Wilcoxon test. The results of the test have a significant effect on the training of bandaging, aids and evacuations ($\alpha \leq 0.05$ ie p-value = 0.000). **The conclusion** of this study is that there is a significant influence on the training of wrapping, aids and evacuation of students' knowledge in emergency management in Advent Ratahan High School. Suggestions to broaden students' knowledge about first aid dressing and evacuation, it is better for Adventahan High School to be an extracurricular school act.

Keywords: Bandage training; aids and evacuation disaster

PENDAHULUAN

Kegawatan adalah suatu kondisi mengancam jiwa yang membutuhkan pertolongan yang tepat, cepat, dan akurat. Bila Tidak dapat mengakibatkan kecatatan atau kematian. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan juga terjadi pada daerah yang di jangkau oleh petugas kesehatan atau tim penolong, sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Menurut WHO diperkirakan 70% kecelakaan lalu lintas dialami oleh pelajar.

Berdasarkan data dari *Asian Developmen Bank*, kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah memakan korban sebanyak 37.000 jiwa pada tahun 2005 dan 48.000 pada tahun 2010 . Jenis cedera atau luka yang dialami akibat dari kecelakaan lalu lintas yaitu luka benturan atau memar 49%, luka lecet 65,9 %, luka terbuka 26,7, luka bakar 1,9 % ,terkilir 21%, patah tulang 8,5 dan putusnya anggota gerak 1,0 % (WHO, 2007), Cedera akibat kecelakaan lalu lintas akan meningkat pada tahun 2020 dan akan menjadi pembunuh terbesar ketiga dunia setelah jantung koroner dan depresi (Hutapea, 2012).

Data kecelakaan lalu lintas di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2010 sebanyak 33.815 korban tewas dengan rata-rata 18,5 korban tewas per 100.000 dengan insiden fraktur ekstremitas bawah sebesar 40% menjadi prevalensi tertinggi (WHO, 2013). Rentannya bencana di Indonesia, baik bencana yang bersifat umum (menyangkut banyak orang) dan bencana yang terjadi pada beberapa orang saja atau sering kita sebut dengan kecelakaan lalu lintas (Musliha, 2010).

Salah satu penelitian di Finlandia (Eropa) pada tahun 2014 mengenai lingkungan sekolah dan cedera di sekolah sebanyak 722 cedera diklasifikasikan, dalam 11,6% cedera faktor lingkungan fisik yang sudah jelas, dan 28,1% cedera dari lingkungan fisik dicurigai sebagai faktor resiko. Sehingga lingkungan sekolah adalah faktor dalam (39,7) dari cedera yang terjadi di sekolah, di lingkungan sekolah atau selama perjalanan menuju ke sekolah. Cedera yang lingkungan sekolah sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Sementara studi lain menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa SMA adalah 26,4 berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah 28,6%

aktifitas olahraga, dan 22% terjadi di rumah (Pratiwi, 2011)

Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang awam umum dan awam khusus yang terlatih. Salah satu orang awam terlatih di sekolah adalah siswa yang sudah mendapat pendidikan dasar kegawatdaruratan diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR). Seharusnya pendidikan dasar kegawatdaruratan tidak hanya diberikan kepada anggota PMR tetapi juga semua siswa di sekolah (PMI, 2008).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Advent Ratahan, ditemukan tujuh dari sepuluh siswa tidak memiliki pengetahuan tentang pembalutan, pembidaian dan evakuasi, menurut informasi dari siswa jika terjadi kecelakaan di sekolah maka korban langsung dibawa ke puskesmas terdekat. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul pengaruh pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi terhadap pengetahuan siswa dalam penanganan gawat darurat di SMA Advent Ratahan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Pembalutan, Pembidaian dan Evakuasi

Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Gawat Darurat di SMA Advent Ratahan.

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian berupa pelatihan yang diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan peragaan atau demonstrasi dengan menggunakan alat bantu *power point*, leaflet, serta alat bantu bidai mitela, papan pembidaian dan tandu. dan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan desain *one-grup pre test-post test design* yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembandingan (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*program*).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang (Notoatmodjo, 2012) Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah siswa 85 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penetapan

sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2008) penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu berjumlah 30 siswa. Kriteria Inklusi sampel yaitu siswa yang teregistrasi, bersedia menjadi responden dan hadir pada saat penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang digunakan berisi 20 item pertanyaan berisi pertanyaan prosedur balut bidai dan evakuasi dengan menggunakan skala gutman yaitu benar salah, benar diberikan skor 1 dan salah diberikan skor 0.

Menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) terkait dengan gaya hidup penyakit jantung koroner sejumlah 20 pernyataan. Terdiri dari unsur-unsur : Aktifitas fisik, Merokok, Konsumsi makanan dan Konsumsi minuman beralkohol. Untuk jawaban Ya di beri nilai 1 dan untuk jawaban Tidak di beri nilai 0.

Analisa Statistik

Analisa univariat adalah seluruh variabel yang akan di gunakan dalam analisa di tampilkan dalam distribusi

frekuensi. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nototadmodjo, 2010). Analisa yang digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan kesalahan 0.05 atau derajat kemaknaan 95% (Notoatmodjo, 2012). Uji ini bertujuan untuk melihat adanya

pengaruh dengan membandingkan nilai ratio *pre test* dan *post test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juli 2018 pada 30 responden yang berada di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden, maka sesuai dengan teknik analisis univariat dan bivariat serta pengolahan data hasil akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan pengetahuan siswa sebelum dan setelah pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi (n=30)

Pengetahuan siswa	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Pre test	0	0	1	3,3	29	96,7
Post test	22	73,3	8	26,7	0	0

Tabel 1. Menunjukkan pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi banyak pada

kategori kurang yaitu sebanyak 29 orang (96,7%) sedangkan pada kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan Pembalutan, pembidaian dan Evakuasi (n=30)

Variabel	Mean	SD	P.value
Pengetahuan siswa			
pretest	,00	1.847	
posttest	12,50	1.2247	0,000

Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi yaitu 1.847 dengan SD1.847 dan setelah pelatihan pembalutan, pembidaian dan

PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan prmbalutan, pembidaian dan evakuasi. Pengetahuan diperoleh dari informasi, dan bila penerimaan informasi kurang maka pengetahuan juga akan kurang. Pada penelitian ini pengetahuan responden sebelum dilakukan penelitian balut bidai dan evakuasi dari 30 responden dengan persentase paling tinggi pada kategori kurang yaitu sebanyak 29 responden (96,7%) dengan nilai rata-rata 1,03, hal ini berarti sebagian besar responden sebelum diberikan pelatihan memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Sari (2015) yang mengatakan pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi sebanyak 13 siswa (43,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tetapi setelah diberikan pelatihan pengetahuan siswa meningkat 20 siswa (66,7%) memiliki pengetahuan baik. Hal serupa juga

evakuasi rata-rata pengetahuan siswa yaitu 12,50 dengan SD1.2247

Hasil uji lebih lanjut, terdapat pengaruh pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi terhadap pengetahuan siswa ($p\text{-value}=0,000$; $\alpha=0,05$).

dinyatakan oleh Mursid (2017) menunjukkan sebelum diberikan pelatihan 20 siswa (58,82%) memiliki pengetahuan yang kurang tetapi setelah diberikan pelatihan sebagai siswa berpengetahuan baik 23 siswa (67,64%).

Kurang pengetahuan siswa disebabkan karena belum terpaparnya dengan pendidikan dan pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi, belum adanya ekstrakurikuler terkait dengan pengetahuan pembalutan, pembidaian dan evakuasi, kurangnya program televisi dan media elektronik lainnya yang menanyakan informasi tentang pembalutan, pembidaian dan evakuasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memahami bila telah

mampu menjelaskan tentang objek yang diketaahui (Notoatmodjo, 2007).

Peningkatan pengetahuan siswa tentang pembalutan, pembidaian dan evakuasi terjadi ketika mereka melakukan pengindraaan yaitu melihat dan mendengar suatu kegiatan yang dipaparkan melalui media dan atau pada saat pelatihan balut bidai. Pada penelitian ini, setelah diberikan pelatihan pembalutan, pembidaian persentase paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 22 reponden (73,3%) dan nilai rata-rata dari ,00 menjadi 12.50 hal ini berarti setelah diberikan pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi pengetahuan responden mengalami penigkatan.

Adanya peningkatan siswa tentang pengetahuan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Tetapi masih ada siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang karena pada saat pelatihan atau pemaparan materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan hanya bermain dan bercerita satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penelitian balut bidai dan evakuasi yang diberikan kepada siswa memiliki hasil

yang positif karena pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi telah meberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa yang berada di SMA Advent Ratahan.

Pengaruh Pelatihan pembalutan, pembidaian Terhadap Pengetahuan Siswa di SMA Advent Ratahan. Keterpaparan kegiatan pelatihan memberikan suatu pengetahuan yang baru,. Pada penelitian ini terbukti terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk pengetahuan pada siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan di mana p-vakue = 0.000 yang berarti ada pengaruh pelatihan pembalutan, pembidaian dan evakuasi terhdap pengetahuan siswa. Penelitian ini sejalan dengan sari (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yakni sebelum diberikan pelatihan pengetahuan 13 siswa (43,3%) memiliki pengetahuan 20 siswa (66,7%) mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori baik. Jadi terdapat pelatihan pembalutan, pembidaian terdapat pengetahuan siswa.

Penelitian ini menunjukan perubahan dengan diberikan pelatihan balut bidai dan evakuasi memiliki peningakatan pengetahuan individu tentang pertolongan pertama kecelakaan

atau cedera pada system musculoskeletal dengan tindakan pembalutan, pembidaian dan evakuasi. Peranan orang awam maupun tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan atau cedera pada system musculoskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Agar supaya tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan memicu terjadinya pendarahan.

Sehinga menurut peneliti bahwa balut bidai dapat dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pengetahuan siswa sebagai orang awam untuk dapat melakukan pertolongan pertama dengan tindakan balut bidai pada siapapun dalam keadaan gawat darurat terutama pada orang yang mengalami fraktur, luka terbuka dan prtolongan pertama dengan tindakan balut bidai, peranan orang awam sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit dapat mebuat

korban kehilangan kesadaran akibat kehilangan banyak darah yang berujung kematian dan dapat memberi perbedaan hidup dan mati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan pembalutan, pembidaian dan Evakuasi Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Gawat Darurat di SMA Advent Ratahan pada bulan juli 2018, dapat disimpulkan bahwa : Pelatihan tentang pembalutan, pembidaian dan evakuasi berpengaruh secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Saran Dapat melakukan penelitian tentang pembalutan, pembidaian dan evakaasi dengan metode atau jenis penelitian yang berada atau penelitian dengan melakukan penelitian dengan topic yang sama dengan reponden dan sampel yang berbeda yang dapat mewakili populasi, sehinga dapat membandingkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hutapea, E.L. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Depok*. Available from

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313288-s43699-gambaran%20tingkat.pdf>. Accessed 19 Januari 2017.

- Musliha. (2010). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Palang Merah Indonesia. (2008). *Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja Wira*. Palang Merah Indonesia Pusat. Jakarta
- Pratiwi, Indar. (2011). *Kesiapan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Disekolah*. Yogyakarta. Fakultas kedokteran.
- Sudiharto & Sartono (2011) , *Basic Trauma Cardiac life Support* . CV Sajung Seto . Jakarta
- World Health Organization (WHO). (2013). *Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara Tahun 2013*. Available. http://www.searo.who.int/entity/disabilities_injury_rehabilitation/documents/roadsafety-factsheetino.pdf?ua=1. Accessed 1 Maret 2017